

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada akhir tahun 2019 diberitakan bahwa di Wuhan, China telah terjadi wabah virus COVID-19 yang menyebabkan kecemasan di seluruh belahan dunia. Kemudian, diinformasikan bahwa terdapat kasus COVID-19 pertama di Indonesia (Indonesia.go.id, Senin 2/03/2020) . Lalu, diinformasikan kembali bahwa secara resmi pada tanggal 31 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengeluarkan peraturan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengatur masyarakat Indonesia untuk tidak melakukan kegiatan yang menyebabkan adanya kerumunan masyarakat termasuk kegiatan bekerja, beribadah, hingga kegiatan belajar mengajar (pusdiklat.kemendikbud.go.id, Rabu 1/04/2020) , tentu ini adalah upaya dari pemerintah sebagai langkah awal mengatasi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia yang diketahui penyebarannya sangat meningkat signifikan dari hari ditemukannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia hingga di keluarkannya peraturan pemerintah tersebut.

Saat di terapkan kebijakan PSBB, tentu akan membawa banyak perubahan dalam segala aspek dan mengharuskan untuk beradaptasi lebih cepat, salah satunya pada dunia pekerjaan seperti para pekerja diharuskan melaksanakan *work from home* atau bekerja dari rumah yang berlaku pula pada guru dengan tugas dan tanggungjawabnya mengajar, guru sebagai sumber daya manusia (SDM) juga seorang pekerja yang menjadi peran penting dalam terwujudnya visi dan misi lembaga pendidikan. Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam memajukan suatu organisasi atau lembaga dengan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing – masing (Akilah, 2018)

Dalam situasi saat ini yaitu era pembangunan dimana kehidupan menjadi semakin kompetitif yang membutuhkan SDM berkualitas unggul yang mampu bersaing secara Global. Dalam hal ini dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, untuk mencapai itu guru sebagai SDM dalam sekolah memiliki peran yang sangat

penting seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pembahasan pada pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara tidak langsung disebutkan bahwa guru adalah ujung tombak dari kualitas SDM terutama dalam lingkup pendidikan. Guru merupakan salah satu SDM penunjang utama dalam hal pendidikan memiliki tugas serta tanggung jawab yang besar dalam menjalankan profesinya yang diharapkan mampu memenuhi visi dan misi lembaga pendidikan (Tiarnis, 2017).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan instruksi kepada guru agar juga melaksanakan mengajar dari rumah atau biasa disebut dengan mengajar pembelajaran dalam jaringan (kompas.com, Jum'at 20/03/2020). Lalu, Kemendikbud menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang membahas mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 yang diperkuat dengan diterbitkannya lagi surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19. Hal ini disampaikan oleh staf ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi (kemendikbud.go.id, Jum'at 29/05/2020).

Mengajar pembelajaran dalam jaringan adalah aktivitas bekerja bagi guru yang fleksibel dapat dilakukan dimana saja karena guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka secara tidak langsung. Dalam mengajar pembelajaran dalam jaringan, media yang dipilih haruslah yang memenuhi prinsip pembelajaran dalam jaringan, artinya media yang digunakan dapat dengan mudah diakses oleh guru dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik walaupun dalam keadaan jarak jauh (Qomarudin et al., 2021) . Mengajar pembelajaran dalam jaringan dapat menggunakan media digital seperti *google classroom*, *zoom*, *videoconverence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Pembelajaran dalam jaringan disebut juga dengan *e-learning* (Ali, 2020) . Perubahan aktivitas dari tatap muka langsung menjadi *online* yang dilaksanakan

pada awal masa pandemi Covid-19 merupakan suatu keharusan yang cenderung terjadi secara tiba-tiba. Perubahan itu dituliskan sebagai *disruptive shift* yang memperbaharui seluruh pembelajaran menjadi *online* (Bao, 2020).

Tugas serta tanggungjawab guru memiliki tuntutan yang berbeda dan menantang karena situasi yang sangat membutuhkan adaptasi lebih cepat, hal ini sangat berkaitan dengan kinerja guru dimana kinerja guru menjadi hal penting dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab guru sebagai sumber daya manusia yang ada di dalam sekolah. Kinerja guru berhubungan dengan kemampuannya menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diembannya dengan mengimplementasikan kompetensi dasar yang diwajibkan kepadanya (Zeke et al., 2021). Kinerja guru juga menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif, berhasil tidaknya proses kegiatan belajar mengajar, tercapai tidaknya tujuan pendidikan, terorganisasikannya sarana prasarana, media, alat dan sumber belajar (Sari, 2018).

Pusat Penelitian Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) menyebutkan bahwa kinerja guru sekolah dasar di Indonesia memiliki kinerja yang tergolong baik karena guru telah mengupayakan dalam terciptanya pembelajaran kreatif dan menyenangkan dan guru menerapkan variasi metode dan strategi pembelajaran yang efektif (Puslitjakdikbud., 2020). Pada saat ditetapkan pembelajaran dalam jaringan ini berdampak pada kinerja guru yang mana kondisi ini menjadikan adanya perubahan seperti penggunaan teknologi informasi, beban kerja, dan dibutuhkan motivasi kerja untuk guru terus meningkatkan kinerjanya.

Pada era digital saat ini penggunaan teknologi informasi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang guna membantu para pekerja dalam melaksanakan dan memudahkan pekerjaan. (Suprihanto & Putri, 2021:51) menyebutkan bahwa pentingnya dalam memahami peran teknologi informasi bagi organisasi dan SDM. Begitupun bagi lembaga bidang pendidikan dimana guru merupakan SDM dalam lembaga tersebut. Saat ini guru mengajar tidak hanya didalam ruangan dengan hanya mengandalkan buku, tetapi juga dituntut

menggunakan teknologi informasi. Perubahan secara cepat teknologi informasi sudah mengubah cara kerja manusia seperti mengubah cara komunikasi, produksi, hingga pendidikan (Legesang et al., 2021).

Namun, terdapat hambatan yang menjadi permasalahan baru bagi guru, disampaikan oleh Lestari Moerdijat, wakil ketua MPR RI yang berdasarkan data Ikatan Guru Indonesia (IGI) menyebutkan bahwa 60% guru di Indonesia mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam penggunaan teknologi informasi selama mengajar pembelajaran dalam jaringan ([bdkjakarta.kemenag.go.id](http://bdkjakarta.kemenag.go.id), Senin 30/11/2020).

Selain itu adanya beban kerja guru selama mengajar pembelajaran dalam jaringan karena situasi baru. Beban kerja adalah beberapa kegiatan yang wajib dikerjakan oleh pekerja dengan waktu pengerjaan yang telah ditentukan. Berlebihnya tugas – tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada pekerja dapat menyebabkan terdapatnya hasil yang kurang baik karena pekerja hanya memiliki sedikit waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Yulistiyono et al., 2021:62). Hal ini juga berlaku bagi guru sebagai tenaga profesi pendidikan yang juga memiliki tugas dan beban kerja tersendiri seperti yang diatur dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Beban kerja guru selama mengajar pembelajaran dalam jaringan dapat dikatakan berbeda karena kondisi yang sangat tiba – tiba membuat guru harus mempelajari kembali hal baru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dan memenuhi beban kerjanya.

Adanya beban kerja guru selama mengajar pembelajaran dalam jaringan yang membuat guru merancang kembali pembelajaran darurat yang akan di implementasikan pada pelaksanaan mengajar pembelajaran dalam jaringan, dan beban kerja yang harus dipenuhi, hal tersebut tentu mengharuskan guru beradaptasi dengan cepat (Lindawati & Rahman, 2020) . Kemendikbud menyebutkan bahwa hambatan guru dalam melaksanakan mengajar pembelajaran dalam jaringan yaitu adanya beban kerja bagi guru untuk menuntaskan kurikulum serta waktu pembelajaran berkurang ([beritasatu.com](http://beritasatu.com), Jum'at 07/08/2020).

Situasi ini juga membuat guru membutuhkan motivasi kerja yang tinggi selama mengajar pembelajaran dalam jaringan karena bisa berdampak pada kinerja guru yang mengharuskan guru bekerja dan berpikir lebih baik dan kreatif juga mengatur kinerja guru agar lebih efektif demi keberlangsungannya belajar mengajar dengan situasi baru. Motivasi kerja menjadi kunci untuk kreativitas kerja. Kreativitas kerja mampu ditingkatkan dengan motivasi kerja yang tinggi, pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab (Ardiana, 2017). Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diemban sebagai guru tentu membutuhkan motivasi kerja demi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan visi misi lembaga pendidikan. Jika tidak ada motivasi kerja yang tinggi bagi guru guna menjalankan tugas, visi dan misi organisasi atau lembaga pendidikan akan sulit tercapai dengan baik.

Motivasi kerja guru selama mengajar pembelajaran dalam jaringan telah dinilai sangat baik, yang dapat dilihat dari baiknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan yang selalu diupayakan oleh guru dengan kemandirian dan tanggungjawab dari guru menyiapkan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Namun, mengajar pembelajaran dalam jaringan memiliki kesulitan baru bagi guru yang menyebabkan guru merasa tidak puas karena target dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang telah diupayakan oleh guru tidak maksimal jika dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar secara langsung atau tatap muka. (Puslitjakdikbud., 2020).

Banyak satuan pendidikan yang terdapat di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur salah satunya adalah sekolah dasar, menurut data dari [dapo.kemendikbud.go.id](http://dapo.kemendikbud.go.id) jumlah sekolah dasar di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur sejumlah 64 satuan pendidikan sekolah dasar baik negeri maupun swasta dengan 1.143 guru. Sejak tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret seluruh satuan pendidikan di Indonesia termasuk satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan. Dilaksanakannya mengajar pembelajaran dalam jaringan menyebabkan guru menggunakan teknologi informasi, adanya beban kerja guru dengan situasi

berbeda namun harus tetap memenuhi beban kerja, juga adanya motivasi kerja guru yang harus meningkatkan kemandirian dengan melakukan upaya – upaya seperti guru melakukan *home visit* khusus untuk siswa yang tidak memiliki *handphone*, menurut pengawas sekolah Kementerian Agama Jakarta Timur daerah padat penduduk seperti Kecamatan Pulogadung memiliki kendala banyak siswa sekolah dasar yang tidak memiliki *handphone* (m.mediaindonesia.com, Jum'at 24/07/2020) . Hal tersebut akan berdampak pada kinerja guru, meski dengan adanya perubahan yang terjadi namun guru di sekolah dasar wilayah Kecamatan Pulogadung berpersepsi bahwa kinerja guru di sekolah dasar wilayah Kecamatan Pulogadung memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan mengajar pembelajaran dalam jaringan karena guru terus mengupayakan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya meski dengan beberapa kesulitan yang terjadi dalam situasi pembelajaran dalam jaringan.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik dan memutuskan untuk meneliti mengenai Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Selama Mengajar Pembelajaran dalam Jaringan Terhadap Kinerja Guru yang terfokus pada guru satuan pendidikan sekolah dasar khususnya di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah penggunaan teknologi informasi selama mengajar pembelajaran dalam jaringan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pulogadung?
2. Apakah beban kerja selama mengajar pembelajaran dalam jaringan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pulogadung?
3. Apakah motivasi kerja selama mengajar pembelajaran dalam jaringan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pulogadung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi selama mengajar pembelajaran dalam jaringan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pulogadung
2. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja selama mengajar pembelajaran dalam jaringan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pulogadung
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja selama mengajar pembelajaran dalam jaringan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pulogadung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan.

Sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang khususnya pada bidang sumber daya manusia tentang pemahaman pengaruh penggunaan teknologi informasi, beban kerja, dan motivasi kerja selama mengajar pembelajaran dalam jaringan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pulogadung

2. Bagi Peneliti.

Sebagai ilmu dan pengetahuan baru bagi peneliti bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi, beban kerja dan motivasi kerja terutama selama mengajar pembelajaran dalam jaringan.

3. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau ide yang dapat digunakan sebagai acuan kedepannya bagi guru dalam meningkatkan kinerja dengan penggunaan teknologi informasi, beban kerja dan motivasi kerja selama mengajar pembelajaran dalam jaringan.